

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era disrupsi teknologi digital telah mengubah lanskap pasar kerja secara global, di mana kemajuan seperti kecerdasan buatan (AI), otomatisasi, dan platform digital merevolusi profesi tradisional. Perkembangan teknologi berperan dalam mempermudah pekerjaan menjadi lebih praktis dan fleksibel. Setiap perusahaan di masa kini memaksimalkan penggunaan teknologi dan mengurangi pekerjaan yang dilakukan secara manual agar lebih efisien. Fase atau era perkembangan ini dapat disebut dengan era disrupsi. Disrupsi sangat erat kaitannya dengan revolusi industri, terlebih pada digital disruption atau bisa disebut dengan istilah disrupsi digital.

Disisi lain, terdapat kekhawatiran mengenai perkembangan teknologi tersebut yang berdampak besar pada individu dan berujung pada hilangnya sebuah profesi. Abad 21 merupakan era digital yang saat ini dihadapkan pada revolusi industri 4.0, hal ini ditandai dengan kehidupan serba teknologi. Kemajuan teknologi juga merubah tuntutan kualitas manusia, sehingga pengetahuan semakin berkembang serta menjadi tantangan bagi suatu negara untuk membentuk sumber daya yang berkualitas.

Menurut Mardhiyah sumber daya manusia harus di upgrade setiap tahunnya, agar memiliki daya saing yang tinggi.¹ Sekitar 85 juta pekerjaan diprediksi hilang akibat disrupsi ini hingga tahun 2025, sementara 97 juta pekerjaan baru akan muncul, menuntut keterampilan digital dan adaptabilitas yang tinggi.² Kesiapan kerja mahasiswa menjadi fokus utama penelitian ini karena fenomena ini mencerminkan transisi dari pekerjaan konvensional ke karier yang inovatif dan fleksibel.

Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi sektor industri, tetapi juga pendidikan tinggi, di mana lulusan diharuskan memiliki kompetensi yang siap bersaing di tengah ketidakpastian ekonomi digital. Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serupa, dengan transisi menuju ekonomi digital yang diproyeksikan mencapai nilai US\$100 miliar pada tahun 2025.³

Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menyatakan perkembangan teknologi dan digitalisasi akan membuat sekitar 56% pekerja di dunia kehilangan pekerjaan dalam 10-20 tahun ke depan. Meski demikian, penciptaan lapangan kerja tetap akan terjadi, sehingga menutup risiko punahnya beberapa jenis pekerjaan, misalnya pengantar

¹ Mardhiyah, Hanifa R “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia.” 12, no. 1 (2021): 29–40.

² World Economic Forum. (2020) "The Future Of Jobs Report 2020." World Economic Forum. [weforum.org](https://www.weforum.org).

³ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “Kinerja Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE) Indonesia Tahun 2025,” Badan Kebijakan Perdagangan.

pos. Hanif menyatakan, angka tersebut didapatnya merujuk pada proyeksi dari Organisasi Buruh Internasional (International Labour Organization/ILO).

Selain itu, terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia industri, khususnya pada aspek keterampilan digital dan kesiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja. Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga perlu memiliki literasi digital, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan karier, dan keterampilan digital agar mampu bersaing dalam pasar kerja yang semakin terdigitalisasi.

Di sisi lain, Kota Padang sebagai salah satu kota pendidikan di Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar. Mahasiswa di kota ini memiliki akses terhadap teknologi digital yang semakin luas seiring dengan berkembangnya infrastruktur teknologi informasi. Pemerintah daerah juga terus mendorong peningkatan literasi digital masyarakat agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki karakteristik, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi penting karena menentukan kemampuan lulusan dalam melakukan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Individu yang

memiliki kesiapan kerja tinggi akan lebih mudah memperoleh pekerjaan, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan memenuhi tuntutan organisasi.

Selain literasi digital, faktor penting lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja adalah adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan kerja, menghadapi tantangan karir, serta mengambil keputusan karir secara fleksibel. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja di masa depan harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi di dunia kerja akibat perkembangan teknologi digital. Selain itu, Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keterampilan digital. Keterampilan digital mengacu pada kemampuan teknis individu dalam menggunakan berbagai perangkat, aplikasi, platform, dan teknologi digital untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara efektif. Saat ini berbagai perusahaan telah menerapkan sistem kerja berbasis digital sehingga membutuhkan tenaga kerja yang mampu mengoperasikan teknologi digital dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan digital agar dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan meningkatkan daya saingnya.

Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan literasi digital untuk inovasi karir, masih ditemukan mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja yang memadai, baik dari aspek penguasaan teknologi, kemampuan adaptasi karir, maupun keterampilan

digital yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal ini menyebabkan lulusan rentan terhadap pengangguran struktural, di mana pekerjaan yang tersedia menuntut kemampuan beradaptasi cepat terhadap perubahan teknologi. Berdasarkan laporan resmi pemerintah skor IMDI Nasional berada di angka 43,34, khusus untuk keterampilan digital skor nasional mencatat angka 58,25 sementara itu, indeks literasi digital nasional berada pada skor 3,65 dari skala 5,00 yang menempatkan Indonesia dalam kategori tingkat kecakapan sedang.⁴ Memasuki lingkup wilayah provinsi Sumater Barat menunjukkan regulasi yang kuat, secara umum nilai IMDI provinsi Sumatera Barat bergerak positif di kisaran 44,13.⁵

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif. Misalnya, beberapa studi yang dilakukan oleh Isnah Karimah, dkk (2025) menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan variabel adaptabilitas karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital.⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Gusfa Winda et al. (2022) menunjukkan bahwa keterampilan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan keterampilan digital mampu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam

⁴ Pusbang Ekosistem SDM Komdigi, "Mengenal IMDI, Pengukuran Tingkat Kompetensi dan Keterampilan Digital Masyarakat Indonesia", BPSDM Komdigi (diakses 28 September 2026)

⁵ *Ibid*

⁶ M. Karimah, I., Abdi, M. N., & Mufid, "Peran Literasi Digital, Adaptabilitas Dan Self Efficacy Dalam Memengaruhi Kesiapan Kerja Gen z Di Era Transformasi Teknologi" 8, no. 1 (2025): 41–52.

menghadapi tuntutan pekerjaan modern.⁷

Variabel literasi digital, adaptabilitas karier, dan keterampilan digital dipilih karena ketiganya merupakan kompetensi penting yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja modern. Literasi digital membantu mahasiswa memanfaatkan informasi dan teknologi secara efektif, adaptabilitas karier memungkinkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan karier, sedangkan keterampilan digital mendukung kemampuan teknis yang dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan. Ketiga variabel tersebut diduga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, yaitu kemampuan mahasiswa untuk memasuki, beradaptasi, dan berhasil dalam dunia kerja setelah lulus.

Namun, masih terdapat kekurangan dalam literatur saat ini, yaitu penelitian terdahulu lebih menyoroti keterampilan dasar penggunaan teknologi seperti akses internet dan e-learning pada tingkat nasional atau global. Selain itu, penelitian yang mengambil objek mahasiswa di Kota Padang juga masih terbatas, padahal kota ini merupakan salah satu pusat pendidikan di Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis digital. sementara studi adaptabilitas karir lebih fokus pada faktor psikologis individu seperti resiliensi di pasar kerja konvensional, sering kali terpisah dari literasi

⁷ Winda, Rizki Gusfa, Yuliasri & Hendra Lukito “Mediator Kompetensi Instruktur : Digital Skill dan Industri 4.0 Skills-Sets Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Depan” 13, no. 2 (2022): 238–58.

digital dan keterampilan digital. Analisis disrupsi teknologi biasanya menekankan dampak makroekonomi di Indonesia, seperti dari laporan World Bank atau e-Conomy SEA, tapi jarang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dengan kesiapan kerja mahasiswa di perguruan tinggi, sehingga terdapat celah untuk melakukan penelitian melalui pendekatan kontekstual yang unik di kota Padang. Secara keseluruhan, belum ada kajian spesifik yang mengintegrasikan peran ketiga faktor ini literasi digital, adaptabilitas karir, dan keterampilan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa kota Padang di era disrupsi teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan yang mendasari pentingnya studi ini dilakukan yaitu : Sejauh mana kesiapan kerja mahasiswa kota Padang dengan menyoroti peran literasi digital, adaptabilitas karir dan keterampilan digital dalam menghadapi persaingan di era disrupsi teknologi digital.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Digital, Adaptabilitas karir dan Keterampilan Digital Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Padang)”** untuk menganalisis kesiapan kerja mahasiswa dengan menyoroti peran literasi digital, adaptabilitas karir dan keterampilan digital untuk menghadapi persaingan di era disrupsi teknologi digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh adaptabilitas karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh keterampilan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja di kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh adaptabilitas karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang.

D. Batasan Masalah

Penelitian hanya melibatkan mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang, Universitas Bung Hatta dan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pemilihan ketiga institusi ini dilakukan secara sengaja karena dinilai telah merepresentasikan keberagaman tipologi tata kelola

perguruan tinggi di Kota Padang, yang meliputi unsur Perguruan Tinggi Negeri umum (PTN), Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terkemuka. Sampel sebanyak 118 responden yang dipilih secara random tanpa mencakup dosen, staf, atau alumni.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis regresi linier berganda, difokuskan pada era disrupsi teknologi digital di Indonesia, khususnya Sumatera Barat, tanpa perbandingan dengan institusi lain di luar wilayah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, Menambah khazanah pengetahuan tentang integrasi literasi digital, adaptabilitas karir dan keterampilan digital dalam kesiapan kerja mahasiswa di kota Padang, serta mengisi celah literatur yang masih terbatas pada studi terpisah tentang disrupsi teknologi di perguruan tinggi.
2. Memberikan rekomendasi bagi UIN Imam Bonjol Padang untuk merevisi kurikulum dengan penekanan pada pelatihan literasi digital, adaptabilitas karir dan keterampilan digital sehingga meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja digital, bagi mahasiswa sebagai panduan pengembangan diri menghadapi pengangguran struktural, serta bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk menyusun kebijakan

pendidikan adaptif di PTKIN sejalan dengan proyeksi ekonomi digital Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis yang didalamnya membahas tempat dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan penulis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai analisis dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan atau penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.